

INTERNAL CONTROL SYSTEM OF TRADE RECEIVABLES UD. GENUINE MULTI-AUTO PART PEKANBARU

Ahmad Zulkarnain Estu^{1*}, Antony Lim², Mimelientesa Irman³, Martha Ng⁴

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: ahmad.zulkarnain@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of internal control accounts receivable at UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru. As well, as whether internal control accounts receivable at UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru has been effective. This research was conducted at UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru that located at Riau Street No. 123B Pekanbaru – Riau. The data used in this research is the primary data and secondary data. To collect data using some data collection techniques are observations, interviews, literature studies, and questionnaires. While the method of research was carried out using descriptive comparative methods and sign tests. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that overall, the internal control of trade receivables that have been undertaken by UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru is already going effective.

Keywords : Control Environment; Risk Assessment; Control Activities; Information; Communication; Monitoring; Accounts Receivable

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA UD. GENUINE MULTI AUTOPART PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru. Serta, apakah pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru sudah efektif. Penelitian ini dilakukan di UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru yang beralamat di Jalan Riau No. 123B Pekanbaru – Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan angket. Sedangkan metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan uji tanda (*sign test*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengendalian piutang usaha yang telah dijalani oleh UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru telah berjalan efektif.

Kata Kunci : Lingkungan Pengendalian; Penilaian Resiko; Aktivitas Pengendalian; Informasi; Komunikasi; Pengawasan atau Pemantauan; Piutang Usaha

PENDAHULUAN

Pada perusahaan dagang, penjualan merupakan unsur penting karena menjadi roda penggerak dalam kelangsungan usaha perusahaan dimana perusahaan memperoleh kas masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Maka itu diperlukannya strategi untuk meningkatkan penjualan agar barang yang kita tawarkan dapat dikenal dan bertahan dalam persaingan pasar. Penjualan kredit merupakan salah satu strategi penjualan yang banyak digunakan perusahaan-perusahaan saat ini dalam memperbesar volume penjualannya.

Menurut Mulyadi (2008) penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan tersebut mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Penjualan kredit tidak segera menimbulkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang usaha pada pelanggan sehingga di hari jatuh temponya perusahaan melakukan penagihan dan pelanggan melunaskan piutangnya, barulah terjadi aliran penerimaan kas (*cash in flow*) dari pengumpulan piutang tersebut.

Untuk itulah penjualan kredit lebih beresiko dibanding penjualan tunai karena dalam penjualan kredit pelanggan bisa saja lambat ataupun tidak membayar piutangnya sehingga menimbulkan piutang belum tertagih bahkan menjadi resiko piutang tak tertagih untuk kedepannya. Untuk menghindari resiko itu maka diperlukannya suatu pengendalian internal (Irman et al., 2020; Irman & Andrea, 2017; Irman & Suryati, 2017) yang baik terhadap piutang usaha.

Dengan adanya pengendalian internal diharapkan adanya suatu pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan kredit maupun pengelolaan piutang. Meski pengendalian internal tidak bisa menjamin bahwa segala kesalahan dan kecurangan dapat dihilangkan, tapi diharapkan dapat meminimalisir peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan. Jikapun ada terjadi kesalahan dan kecurangan, dengan pengendalian yang baik maka akan bisa segera diketahui sehingga bisa diatasi segera dengan cepat dan tepat.

UD. Genuine Multi Autopart merupakan salah satu perusahaan dagang importir yang bergerak di bidang distributor penjualan *sparepart* motor keluaran pabrik RRT (Republik Rakyat Tiongkok). Aktivitas usahanya yaitu mendistribusikan barang-barang *sparepart* motor yang diimpor dari RRT ke toko atau konsumen yang menjual *sparepart* motor. Dalam penjualan, UD. Genuine Multi Autopart melakukan penjualan secara tunai dan kredit sehingga dalam penjualan kredit menimbulkan piutang usaha yang jumlahnya cukup besar.

Namun ada kendala dalam penagihan piutang, dimana piutang yang sudah jatuh tempo dan seharusnya dilunasi pelanggan tetapi masih belum dilakukan pembayarannya. Meskipun ada membayar, kadang hanya membayar dengan menyicil sehingga menyisakan piutang yang belum tertagih pada faktur yang bersangkutan. Hal ini yang menjadi masalah dimana piutang yang belum tertagih semakin menumpuk dari waktu ke waktu dan dikhawatirkan akan beresiko menjadi piutang tak tertagih di masa akan datang.

Berikut data mengenai laporan piutang pada UD. Genuine Multi Autopart per 31 Desember setiap tahunnya:

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Piutang UD. Genuine Multi Autopart Pada Periode 2011-2015

Tahun	Total Piutang (Rp)	Piutang Tertagih (Rp)	Piutang Belum Tertagih (Rp)	Persentase Piutang Belum Tertagih (%)
2011	9.155.961.175	8.717.390.630	438.570.545	4.79%
2012	11.016.970.473	10.503.579.649	513.390.824	4.66%
2013	12.517.167.328	11.897.567.545	619.599.783	4.95%
2014	11.945.552.100	11.345.885.384	599.666.716	5.02%
2015	13.225.973.212	12.501.189.880	724.783.332	5.48%

Sumber: UD. Genuine Multi Autopart, 2016

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat dari persentase piutang tak tertagihnya setiap tahun jumlahnya besar dan mengalami kenaikan. Jika diakumulasikan akan menjadi jumlah yang cukup besar. Berikut laporan mengenai analisis umur piutang yang belum tertagih pada UD. Genuine Multi Autopart per tahunnya.

Tabel 2. Laporan Umur Piutang Belum Tertagih UD. Genuine Multi Autopart Pada Periode 2011-2015

Tahun	1-30 hari	31-60 hari	60-90 hari	>90 hari	Total Piutang Belum Tertagih
2011	92.805.932	83.412.335	113.708.524	148.643.754	438.570.545
2012	115.312.759	101.712.752	96.912.753	199.452.560	513.390.824
2013	139.027.574	151.096.921	152.476.533	176.998.754	619.599.782
2014	152.286.887	149.078.669	147.385.560	150.915.600	599.666.716
2015	141.480.672	155.876.470	168.834.307	258.591.883	724.783.332

Sumber: UD. Genuine Multi Autopart, 2016

Dari tabel 1.2 dapat di lihat masih terdapat piutang yang sudah lama melewati tanggal jatuh tempo tetapi masih belum dilunasi oleh konsumen, sehingga disimpulkan bahwa piutang macet selalu terjadi pada setiap periode. Hal ini juga menunjukkan bahwa belum adanya upaya dari UD. Genuine Multi Autopart untuk memperkecil tingkat piutang yang belum tertagih.

Berikut beberapa ulasan penelitian terdahulu mengenai efektivitas komponen pengendalian internal terhadap piutang usaha seperti: dalam penelitian Dian Hartati (2010) terhadap PT. SFI Medan menyatakan komponen pengendalian internal yang efektif terhadap piutang usaha adalah lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atau pengawasan, sedangkan komponen efektif yang dinyatakan oleh Gary Hamel (2013) dalam penelitiannya terhadap PT Nusantara Surya Sakti adalah penilaian resiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atau pengawasan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: efektivitas lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney and Steinbart (2010) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga *asset*, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengertian pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam buku Azhar Susanto (2008) adalah pengendalian intern meliputi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut Mulyadi (2008) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari beberapa pengertian di atas, diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian proses atau tindakan yang dijalankan seluruh anggota dan pihak manajemen dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi seperti yang diharapkan dalam rangka menjaga aset perusahaan dan menjamin efisiensi jalannya kebijakan dan prosedur organisasi.

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan manajemen kepastian bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya secara efektif dan efisien. Pengendalian juga berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan dalam suatu organisasi seperti penggelapan, penyelewengan dan sebagainya.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian internal, yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain. Mulyadi (2008) mengemukakan bahwa lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Mulyadi (2008) mengemukakan beberapa faktor yang turut mendukung keberhasilan terciptanya lingkungan pengendalian, yaitu: (1) nilai integritas dan etika; (2) komitmen terhadap kompetensi; (3) dewan komisaris dan komite audit; (4) filosofi dan gaya operasi manajemen; (5) struktur organisasi; (6) pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab; (7) kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Penilaian Resiko

Penilaian resiko adalah identifikasi dan analisis resiko-resiko yang relevan untuk mencapai tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar untuk menentukan cara pengelolaan resiko tersebut. Semua organisasi pada umumnya memiliki resiko, dalam kondisi dan aktivitas apapun, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (*profit* dan *non profit*) maupun non bisnis. Sejumlah resiko dapat berubah karena adanya beberapa kondisi seperti kondisi ekonomi, industri, peraturan, dan operasi yang akan terus menerus berubah sehingga selalu ada resiko-resiko baru yang muncul setiap waktu sehingga evaluasi atas penilaian resiko perlu dilakukan terus menerus.

Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di [analisis](#) dan [evaluasi](#) sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya, dengan cara mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi untuk mencapai tujuan, sehingga bisa membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penilaian resiko dapat timbul dalam perubahan keadaan yaitu: (1) perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan; (2) karyawan baru; (3) restrukturisasi perusahaan; (4) pertumbuhan pesat; (5) perubahan sistem informasi; (6) teknologi baru; (7) lingkungan produk atau kegiatan baru.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang diambil manajemen dalam rangka pengendalian internal, berupa rancangan kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan supaya mengurangi terjadinya kecurangan sekaligus membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan dan tujuan perusahaan tercapai.

Singleton (2007) mengemukakan bahwa aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah diidentifikasi perusahaan.

Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas berikut ini: (1) otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai; (2) pemisahan tugas; (3) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai; (4) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan; (5) Pemeriksaan independen atas kinerja.

Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, mencatat, memproses, melaporkan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal.

Informasi dibutuhkan dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal. Komunikasi yang efektif berupa seluruh personel harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas sehingga para personel mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal. Selain itu juga dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti customer, supplier, regulator, dan pemegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern adalah sebagai berikut: (1) identifikasi atas semua transaksi; (2) memberikan informasi secara tepat waktu; (3) mencatat berbagai transaksi ke dalam kode transaksi yang benar.

Pengawasan Atau Pemantauan

Pengawasan atau pemantauan adalah proses penilaian kinerja pengendalian internal untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan seperti yang diharapkan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada. Sistem pengendalian internal harus di pantau secara berkala untuk memastikan kualitas sistem pengendalian supaya lebih efektif. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

Komponen pengendalian intern tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Pemantauan seharusnya dilakukan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat. Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dilaksanakannya pengawasan dan pemantauan yang baik dalam pengendalian intern adalah sebagai berikut: (1) perputaran jabatan; (2) pemeriksaan secara periodik; (3) pemeriksaan mendadak.

Piutang

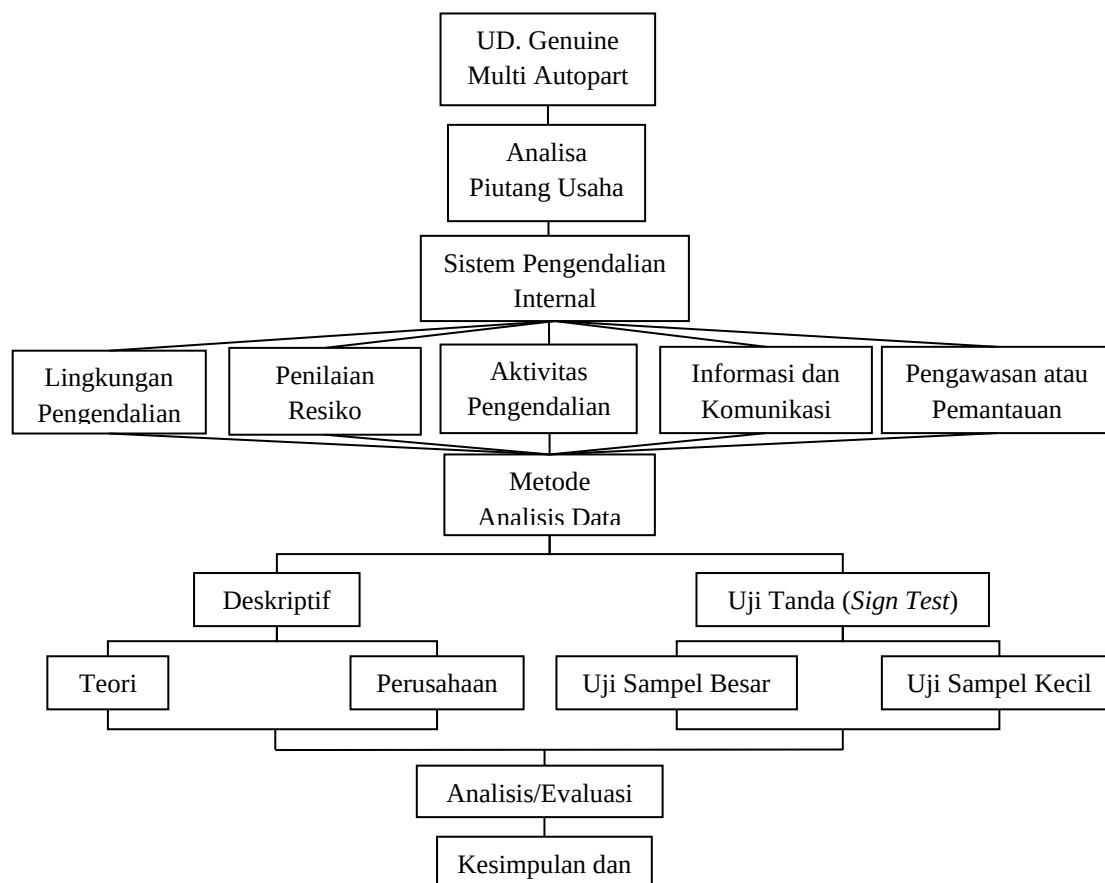
Menurut Martono dan Harjito (2007) menyebutkan piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Menurut Sugiri (2009) mengemukakan piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan penjualan kredit yang telah jatuh tempo kepada pelanggan atau pihak lain yang setelah ditagih atau dilunasi akan terealisasi menjadi kas sehingga baru bisa dicatat menjadi pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Data Olahan, 2016

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart telah berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data atau informasi yang dapat diperoleh langsung baik melalui wawancara, observasi atau angket dari pihak perusahaan yang menyangkut data sistem akuntansi sehingga masih baku dan belum diolah, sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang dapat diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang sudah diolah, seperti sejarah singkat dan struktur organisasi, deskripsi jabatan, laporan keuangan dan kebijakan piutang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan dan aktivitas yang berhubungan dengan objek penelitian; (2) interview yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang berhubungan dalam sistem akuntansi piutang; (3) studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan maupun teori-teori dari berbagai sumber yang berhubungan dengan kajian penelitian; (4) angket yaitu pengumpulan data yang berupa serangkaian pernyataan-pernyataan yang diajukan untuk responden berkaitan dengan objek penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian resiko, (3) aktivitas pengendalian; (4) informasi dan komunikasi; (5) pengawasan atau pemantauan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal. Menurut Reeve (2011) pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti.

Teknik Analisis Data

Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha UD. Genuine Multi Autopart Pekanbaru (Ahmad Zulkarnain Estu, Antony Lim, Mimelientesa Irman, dan Martha Ng)

Metode Deskriptif

Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan lalu dilakukan analisis dengan membandingkan kenyataan atau prakteknya dengan teori yang ada.

Menurut Erlina (2007), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Dengan metode ini dibandingkan apa yang diterapkan perusahaan dengan teori yang membahas tentang pengendalian intern piutang dagang, sehingga dapat dilihat dan dibuat kesimpulan apakah pengendalian intern piutang dagang sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang seharusnya.

Metode Uji Tanda (*Sign Test*)

Uji tanda (*sign test*) adalah digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan dalam skala ordinal (Lukas Setia Atmaja, 2009). Uji tanda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari data ordinal pasangan yang diperoleh dari subjek yang sama atau yang berpasangan (sampel yang saling terkait). Uji tanda terbagi dua jenis yaitu uji tanda sampel kecil dan uji tanda sampel besar.

Uji Tanda Sampel Kecil

Uji tanda sampel kecil yaitu pengujian yang dilakukan apabila sampel kurang dari 30. Pengujian probabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus binomial sebagai berikut:

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$$

Keterangan:

P = Probabilitas hasil sampel

r = Jumlah objek yang digunakan pada saat bersamaan, nilai tanda positif (+) dan negative (-), lebih kecil dari 30

n = Jumlah sampel yang dipakai

p = Probabilitas sukses

q = Probabilitas gagal

Uji Tanda Sampel Besar

Uji tanda sampel besar yaitu pengujian yang dilakukan apabila sampel lebih dari 30. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan nilai Z hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

Z = Nilai Z hitung

R = Jumlah tanda positif (+)

N = Jumlah sampel yang dipakai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Tanda (*Sign Test*)

Lingkungan Pengendalian

H₁: Lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Probabilitas Lingkungan Pengendalian

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
0	0.00000024	0.00000024
1	0.00000525	0.00000548
2	0.00005507	0.00006056
3	0.00036716	0.00042772
4	0.00174403	0.00217175
5	0.00627851	0.00845027
6	0.01778913	0.02623940
7	0.04066086	0.06690025
8	0.07623911	0.14313936
9	0.11859417	0.26173353
10	0.15417242	0.41590595
11	0.16818810	0.58409405

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
12	0.15417242	0.73826647
13	0.11859417	0.85686064
14	0.07623911	0.93309975
15	0.04066086	0.97376060
16	0.01778913	0.99154973
17	0.00627851	0.99782825
18	0.00174403	0.99957228
19	0.00036716	0.99993944
20	0.00005507	0.99999452
21	0.00000525	0.99999976
22	0.00000024	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Lingkungan Pengendalian menunjukkan bahwa nilai P 0,7383 < 0,95 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Penilaian Resiko

H_2 : Penilaian resiko terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas penilaian resiko adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Probabilitas Penilaian Resiko

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
0	0.00001526	0.00001526
1	0.00024414	0.00025940
2	0.00183105	0.00209045
3	0.00854492	0.01063538
4	0.02777100	0.03840637
5	0.06665039	0.10505676
6	0.12219238	0.22724915
7	0.17456055	0.40180969
8	0.19638062	0.59819031
9	0.17456055	0.77275085
10	0.12219238	0.89494324
11	0.06665039	0.96159363
12	0.02777100	0.98936462
13	0.00854492	0.99790955
14	0.00183105	0.99974060
15	0.00024414	0.99998474
16	0.00001526	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Penilaian Resiko menunjukkan bahwa nilai P 0,7728 < 0,95 dimana H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya penilaian resiko terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Aktivitas Pengendalian

H_3 : Aktivitas pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Probabilitas Aktivitas Pengendalian

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
0	0.00000048	0.00000048
1	0.00001001	0.00001049
2	0.00010014	0.00011063
3	0.00063419	0.00074482
4	0.00285387	0.00359869
5	0.00970316	0.01330185
6	0.02587509	0.03917694
7	0.05544662	0.09462357

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
8	0.09703159	0.19165516
9	0.14015675	0.33181190
10	0.16818810	0.50000000
11	0.16818810	0.66818810
12	0.14015675	0.80834484
13	0.09703159	0.90537643
14	0.05544662	0.96082306
15	0.02587509	0.98669815
16	0.00970316	0.99640131
17	0.00285387	0.99925518
18	0.00063419	0.99988937
19	0.00010014	0.99998951
20	0.00001001	0.99999952
21	0.00000048	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Aktivitas Pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,9964 > 0,95$ dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya aktivitas pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Informasi Dan Komunikasi

H_4 : Informasi dan komunikasi terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Probabilitas Informasi dan Komunikasi

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
0	0.00024414	0.00024414
1	0.00292969	0.00317383
2	0.01611328	0.01928711
3	0.05371094	0.07299805
4	0.12084961	0.19384766
5	0.19335938	0.38720703
6	0.22558594	0.61279297
7	0.19335938	0.80615234
8	0.12084961	0.92700195
9	0.05371094	0.98071289
10	0.01611328	0.99682617
11	0.00292969	0.99975586
12	0.00024414	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Informasi dan Komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,9807 > 0,95$ dimana H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya informasi dan komunikasi terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Pengawasan Atau Pemantauan

H_5 : Pengawasan atau pemantauan terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas pengawasan atau pemantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Probabilitas Pengawasan atau Pemantauan

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
0	0.00012207	0.00012207
1	0.00158691	0.00170898
2	0.00952148	0.01123047
3	0.03491211	0.04614258
4	0.08728027	0.13342285
5	0.15710449	0.29052734
6	0.20947266	0.50000000
7	0.20947266	0.70947266
8	0.15710449	0.86657715

P(r)	Probabilitas Hasil Sampel	Probabilitas Kumulatif
9	0.08728027	0.95385742
10	0.03491211	0.98876953
11	0.00952148	0.99829102
12	0.00158691	0.99987793
13	0.00012207	1.00000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Penjelasan dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator Pengawasan atau Pemantauan menunjukkan bahwa nilai $P = 0,1334 < 0,95$ dimana H_0 diterima dan H_5 ditolak. Artinya pengawasan atau pemantauan terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Indikator Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan atau Pemantauan

H_6 : Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 8. Distribusi Jawaban Setiap Indikator

Indikator	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Lingkungan Pengendalian	12	10
Penilaian Resiko	9	7
Aktivitas Pengendalian	16	5
Informasi dan Komunikasi	9	3
Pengawasan atau Pemantauan	4	9
Jumlah	50	34

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil uji tanda:

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}} = \frac{2.50 - 84}{\sqrt{84}} = 1.7457$$

Penjelasan dari uji tanda indikator Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan atau Pemantauan diatas, nilai Z adalah 1,65 dan dari hasil yang didapat yaitu nilai Z hitung yang diperoleh $1,7457 > Z$ kritis 1,65, maka hasil yang diperoleh H_0 ditolak dan H_6 diterima artinya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 9. Rincian Hasil Tabel Sign Test

No	Pernyataan	Nilai	Sign test
1	Lingkungan Pengendalian	$0,7383 < 0,95$	Tidak Signifikan
2	Penilaian Resiko	$0,7728 < 0,95$	Tidak Signifikan
3	Aktivitas Pengendalian	$0,9964 > 0,95$	Signifikan
4	Informasi dan Komunikasi	$0,9807 > 0,95$	Signifikan
5	Pengawasan atau Pemantauan	$0,1334 < 0,95$	Tidak Signifikan
6	Komponen Keseluruhan	$1,7457 > 1,65$	Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2016

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Hasil yang dapat diuji tanda (*sign test*) terhadap indikator Lingkungan Pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P = 0,7383 < 0,95$, dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya lingkungan pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, dapat dilihat bahwa tidak adanya *briefing* sehingga karyawan susah untuk mengungkapkan masalah atau pendapat sehingga tidak ditemukannya diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, karyawan yang masih kurang mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku karena sanksi yang kurang tegas, tidak adanya motivasi terhadap karyawan, dan tidak adanya pemisahan tugas untuk bagian tertentu sehingga menimbulkan resiko terjadinya penyimpangan di masa akan datang.

Penilaian Resiko

Hasil yang dapat diuji tanda (*sign test*) terhadap indikator Penilaian Resiko menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,7728 < 0,95$, dimana H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya penilaian resiko terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, dapat dilihat bahwa perusahaan tidak melakukan analisis terhadap calon konsumen baru ataupun konsumen lama dalam memberikan penjualan kredit sehingga tidak adanya antisipasi terhadap resiko tidak terbayarnya piutang karena konsumen tidak mampu membayar, customer yang sudah overlimit dan belum melunasi piutang yang telah jatuh tempo masih bisa diberikan kredit oleh supervisor karena customer merupakan teman atau kenalan supervisor ataupun berbagai alasan tertentu, tidak adanya teguran dan sanksi terhadap konsumen yang tidak membayar piutangnya, serta tidak dilakukannya review atau analisis terhadap piutang secara periodik.

Aktivitas Pengendalian

Hasil yang dapat diuji tanda (*sign test*) terhadap indikator Aktivitas Pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,9964 > 0,95$, dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya aktivitas pengendalian terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif. Dapat dilihat lingkungan aktivitas pengendalian di perusahaan dengan perbandingan teori yang ada sudah berjalan dengan baik, meski ada beberapa hal yang masih harus diperhatikan untuk terus dievaluasi.

Informasi Dan Komunikasi Hasil yang dapat diuji tanda (*sign test*) terhadap indikator Informasi dan Komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,9807 > 0,95$, dimana H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya informasi dan komunikasi terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif. Dapat dilihat lingkungan informasi dan komunikasi di perusahaan dengan perbandingan teori yang ada sudah berjalan dengan baik, meski ada beberapa hal yang masih harus diperhatikan untuk terus dievaluasi.

Pengawasan Atau Pemantauan

Hasil yang dapat diuji tanda (*sign test*) terhadap indikator Pengawasan atau Pemantauan menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,1334 < 0,95$, dimana H_0 diterima dan H_5 ditolak. Artinya pengawasan atau pemantauan terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart belum berjalan dengan efektif.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, dapat dilihat bahwa perusahaan tidak menetapkan adanya kebijakan perputaran jabatan dan pemeriksaan mendadak, tidak sering diadakannya rapat sehingga masalah tertunda penyelesaiannya, tidak adanya evaluasi terhadap kepatuhan karyawan pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta tidak adanya pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran terhadap dokumen dan aset yang ada dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian dari bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) komponen pengendalian internal yang sudah efektif terhadap pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart adalah aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi sedangkan komponen yang belum efektif adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan pengawasan atau pemantauan; (2) secara keseluruhannya pengendalian internal piutang usaha pada UD. Genuine Multi Autopart sudah berjalan dengan efektif.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada investor, perusahaan dan akademisi adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan yang dapat membatasi dan mengawasi tindakan karyawan agar tidak menyimpang, mematuhi peraturan dan kebijakan yang ada, serta meningkatkan kinerja karyawan. Kebijakan yang diterapkan juga harus konsisten, supaya perusahaan terlihat sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan menunjukkan pelayanan yang bagus untuk kepuasan konsumen. (2) Untuk memperkecil resiko piutang tak tertagih, bagi konsumen yang akan diberikan kredit sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu dan lebih memperhatikan masalah piutang daripada mengejar target penjualan serta memberikan teguran yang keras atau sanksi terhadap konsumen yang tidak membayar piutangnya yang telah jatuh tempo. (3) Ditambahkannya karyawan untuk fungsi-fungsi tertentu agar tidak ada karyawan yang merangkap pekerjaan. (4) Dari segi informasi dan komunikasi sebaiknya ditambah lagi kebijakannya agar membantu manajemen dalam menganalisis, membuat keputusan dan menerapkan strategi untuk mengantisipasi kemungkinan masalah yang akan timbul. (5) Sebaiknya perusahaan rutin mengadakan rapat setelah ditemukannya suatu masalah dan bukannya menunggu banyak masalah baru dilaksanakan rapat untuk membahasnya sekaligus. (6) Perusahaan harus melakukan pemeriksaan mendadak dalam jangka waktu 1 minggu sekali terhadap bagian penjualan,

keuangan dan piutang agar tidak terjadi kecurangan. (7) Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan lebih banyak angket lagi untuk lebih akurat dalam menemukan solusi pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Andi: Yogyakarta.
- Erlina, Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. USU Press: Medan.
- Hamel, Gary. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Hartati, Dian. 2010. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha PT. SFI Medan*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Irman, M., & Andrea, R. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagang pada PT. Abetama Sempurna Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 154–164.
- Irman, M., Samosir, T. L., & Suryani, L. H. (2020). Analisa Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian dalam Meningkatkan Laba pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 68–79. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Irman, M., & Suryati. (2017). Pengaruh Kelemahan Sistem Pengendalian Internal, Ketidakpatuhan pada Perundang-undangan, Opini Tahun Sebelumnya dan Umur Pemerintah Daerah terhadap Opini Audit di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2014. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/203>
- Martono dan Harjito, Agus D. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- , 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Reeve, James M. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul John. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Sembilan. Salemba Empat: Jakarta.
- Singleton, Hall. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya: Bandung.